

Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W%	1M%	YTD%
IHSG – ID	6.983,86	-4,65	-2,94	-3,97
LQ45 – ID	817,01	-5,62	-6,84	-15,82
ISSI – ID	212,32	-5,65	-3,73	-0,15
Dow Jones - US	42.840,26	-2,25	-3,29	13,67
S&P 500 - US	5.930,85	-1,99	-0,64	24,34
Nasdaq - US	19.572,60	-1,78	2,99	30,39
FTSE 100 - UK	8.084,61	-2,60	-2,15	4,54
DAX - DE	19.884,75	-2,55	2,91	18,70
CAC – FR	7.274,48	-1,82	0,27	-3,56
Shanghai – CN	3.368,06	-0,70	3,09	13,21
Hang Seng – HK	19.720,70	-1,25	2,55	15,68
Nikkei 225 – JP	38.701,90	-1,95	1,09	15,65


Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W%	1M%
Oil – Ice Brent Crude	72,94	-2,08	0,62
Coal	127,4	-2,56	-9,96
Crude Palm Oil	4.433	-7,95	-6,26
Nickel – LME	15.536	-3,19	-3,46

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	13-Des	20-Des	Chg (+/-)
Indonesia IDR – 10 year	7,002	7,049	0,047
Indonesia USD – 10 year	5,120	5,369	0,249
US Treasury – 10 year	4,398	4,523	0,125

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY	
Federal Fund Rate - US	4,50%	0,31%	2,75%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	0,30%	1,55%

Global

Meskipun berhasil rebound pada hari terakhir perdagangan di pekan lalu, namun bursa ekuitas Wall Street tetap mencatat kerugian secara mingguan. Dow Jones Industrial Average memperpanjang tren pelemahan dalam tiga minggu berturut-turut, sementara S&P 500 dan Nasdaq Composite turun hampir 2%. Hal ini ditandai oleh fluktuasi besar pasca pengumuman dari The Fed bahwa hanya akan ada dua kali pemangkasan suku bunga di tahun 2025, dibandingkan empat kali pemangkasan yang sebelumnya diperkirakan berlaku pasar.

Pada FOMC terakhir di tahun ini, The Fed kembali memangkas suku bunga acuan sebesar 25bps menjadi 4.25%-4.50% seperti yang diperkirakan. Namun, perhatian utama tertuju pada komentar dari Ketua The Fed Jerome Powell yang menyatakan nada lebih agresif (hawkish) dengan mengindikasikan pemotongan suku bunga yang lebih lambat dan lebih sedikit karena mempertimbangkan tingkat inflasi yang kemungkinan kecil dapat menurun pada tahun 2025.

Rilis laporan jelang akhir pekan sedikit mengembalikan optimisme pelaku pasar. Personal Consumption Expenditure (PCE) index, mencatat kenaikan tahunan sebesar 2.4% pada bulan November atau di bawah perkiraan sebesar 2.5%. Di sisi lain, Presiden AS Joe Biden pada Sabtu (21/12) dikabarkan telah menandatangani undang-undang (UU) untuk mencegah terjadinya shutdown pada pemerintahan AS.

Asia Pasifik

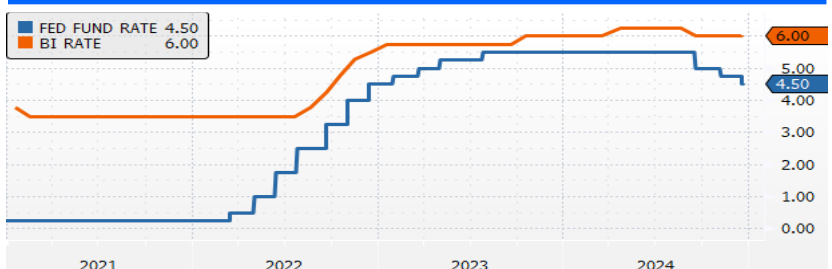
Selanjutnya dengan pasar saham AS, mayoritas bursa di kawasan Asia juga tercatat melemah di tengah serangkaian pertemuan bank sentral termasuk Bank Sentral China dan Jepang. Selain itu, pelaku pasar juga masih mengharapkan lebih banyak paket stimulus dari Pemerintah China karena pelemahan tingkat konsumsi dan krisis properti masih terjadi.

Dari Jepang, Bank of Japan (BOJ) memutuskan untuk tidak mengubah kebijakan moneter dengan tetap mempertahankan suku bunga acuan di kisaran 0.25%. Sementara itu, Bank Rakyat China (PBoC) juga mengambil langkah serupa, dimana suku bunga acuan pinjaman (LPR) satu tahun tetap pada level 3.1%, sedangkan LPR lima tahun tidak berubah yaitu sebesar 3.6%.

Domestik

Pasar saham dalam negeri menutup pekan perdagangan periode 16–20 Desember 2024 dengan catatan yang kurang menggembirakan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami koreksi signifikan sebesar 4.65%, turun dari level 7.324 pada pekan sebelumnya menjadi 6.983. Tak hanya itu, investor asing sepanjang pekan lalu juga membukukan jual bersih (net sell) senilai Rp4.08 triliun.

BI memutuskan kembali menahan BI Rate di level 6% dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) kemarin. Fokus kebijakan moneter diarahkan untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah, setelah makin tingginya ketidakpastian perekonomian global dan tantangan politik di Amerika Serikat (AS). Dengan demikian maka suku bunga acuan telah ditahan dalam 3 bulan terakhir yakni pada RDG Oktober, November, dan Desember.

Grafik.1 Perbandingan Fed Fund Rate dengan BI Rate Periode Desember 2024


Major Currencies

Currency Pair	16-Des	20-Des	Chg%
USDTHB	34.08	34.27	0.57%
USDJPY	154.15	156.31	1.40%
AUDUSD	0.6371	0.6251	-1.88%
EURUSD	1.0512	1.0430	-0.78%
GBPUSD	1.2683	1.2570	-0.89%
NZDUSD	0.5782	0.5652	-2.25%

IDR Related Currency

Currency Pair	16-Des	20-Des	Chg%
USDIDR	16,002	16,222	1.37%
THBIDR	470	474	0.90%
JPYIDR	104	103	-0.68%
AUDIDR	10,189	10,120	-0.68%
EURIDR	16,818	16,852	0.20%
GBPIDR	20,226	20,286	0.30%
NZDIDR	9,246	9,148	-1.06%

Pasar Valuta Asing

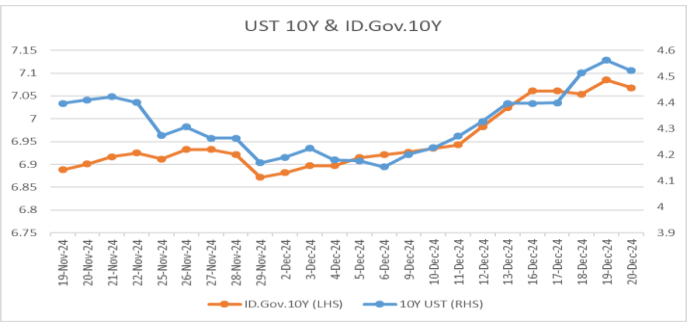
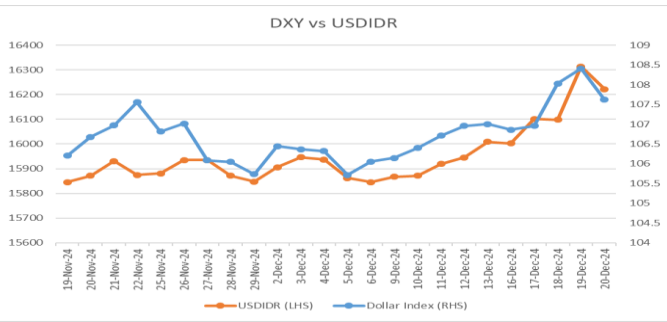
Dollar indeks terus melanjutkan tren penguatan dalam perdagangan sepekan kemarin, tercatat ditutup di level 107.62 pada akhir pekan. Pada FOMC 19 Desember yang merupakan penutup di tahun 2024, The Fed melakukan pemangkasan suku bunga sebesar 25bps menjadi 4.25% - 4.50%. Adapun untuk 2025, The Fed memberikan indikasi akan melakukan pemotongan suku bunga sebanyak dua kali.

Dari domestik, IDR mengalami tekanan cukup dalam terhadap USD di pekan kemarin dengan ditutup pada level 16.195 di akhir pekan. Pada RDG 18 Desember, Bank Indonesia memutuskan BI Rate tetap di 6.00%. Dalam komentarnya, BI menyatakan "Bank Indonesia terus mencermati pergerakan nilai tukar Rupiah dan prospek inflasi serta dinamika kondisi ekonomi yang berkembang, dalam memanfaatkan ruang penurunan suku bunga".

Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah tenor 10 tahun minggu lalu turun tipis ke level 7.04% pada penutupan minggu. Suku bunga BI Rate ditetapkan tidak berubah di level 6% sesuai ekspektasi pasar. BI juga mengumumkan suku bunga Deposit Facility di angka 5.25% dan Lending Facility di 6.75%. Komentar Gubernur BI menyatakan fokus kebijakan moneter diarahkan untuk memperkuat stabilitas nilai tukar rupiah dari dampak semakin tingginya ketidakpastian geopolitik dan perekonomian global dengan perkembangan arah kebijakan di Amerika Serikat (AS). Obligasi sempat menguat ke level 7.04% setelah pengumuman BI Rate tersebut. Namun yield kembali naik pada hari berikutnya menuju level 7.06% akibat pengumuman suku bunga dari The Fed.

Lain halnya dengan pergerakan US Treasury, minggu lalu dibuka di level 4.38% dan ditutup naik ke angka 4.52% di akhir minggu. Yield terus bergerak naik seiring dengan penantian pengumuman suku bunga pada pertengahan minggu dan dirilisnya data retail sales yang naik 0.7%, lebih tinggi dari periode sebelumnya 0.5%. The Fed menurunkan suku bunga acuan ke angka 4.50% dari sebelumnya 4.75%. Pasar melihat penurunan sebesar 25bps tersebut mengindikasikan kebijakan yang akan lebih hawkish dari prediksi sebelumnya di tahun depan. Yield kembali naik menjelang akhir minggu setelah pengumuman suku bunga tersebut.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
Indonesia	M2 Money Supply YoY	23-Dec	Nov	6.70%	6.70%
UK	GDP Growth Rate YoY Final	23-Dec	Q3	0.70%	1.00%
USA	CB Consumer Confidence	23-Dec	Dec	111.7	113.0
AUS	RBA Meeting Minutes	24-Dec	Dec	N/A	N/A
USA	Durable Goods Orders MoM	24-Dec	Nov	0.20	-0.40%
USA	Initial Jobless Claims	26-Dec	Dec	220rb	218rb
Japan	Retail Sales YoY	27-Dec	Nov	1.60%	1.70%

Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk, tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.